

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19

(FACTORS RELATED LEARNING MOTIVATION OF ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN DURING THE COVID-19 PANDEMIC)

Vina Asna Afifah¹, Ilma Widiya Sari²

^{1,2} STIKes Estu Utomo Boyolali, Indonesia

e-mail : vina.asna92@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap multisektoral termasuk sektor pendidikan. Masa pandemi Covid-19 sudah berjalan hampir 1 tahun di Indonesia semenjak tanggal 2 Maret 2020, hal ini membuat anak-anak merasa bosan dalam pembelajaran daring. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar anak dimasa pandemi Covid-19 yaitu eksternal dan internal. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar anak usia sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 47 responden. Hasil uji *chi-square* variabel usia anak menunjukkan *p value* (0.260), jenis kelamin anak (0.806), usia orang tua (0.504), pendidikan orang tua (0.563), pekerjaan orang tua (0.192), hal ini berarti *p value* > 0.05 berarti *H_a* ditolak. Peran orangtua menunjukkan 0.003 artinya *p value* < 0.05 berarti *H_a* diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor usia anak, jenis kelamin anak, usia orangtua, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua tidak berhubungan dengan motivasi belajar, sedangkan faktor peran orangtua mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar anak usia sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor internal dan eksternal lainnya seperti cita-cita dan kesejahteraan psikologis.

Kata Kunci: Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Peran Orang tua, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Pandemic Covid-19 had a multi-sectoral impact, including the education sector. Pandemic Covid-19 period has been running for almost 1 year in Indonesia since March 2, 2020, it makes children feel bored in online learning. There are several factors related to children's learning motivation during the Covid-19 pandemic, namely external and internal. The purpose of the study to determine the factors related the learning motivation of elementary school-aged children during Covid-19 pandemic. The research design used a cross sectional approach. The sampling technique used purposive sampling as many as 47 respondents. The results of the chi-square test of the child's age variable showed *p value* (0.260), child's gender (0.806), parent's age (0.504), parent's education (0.563), parent's occupation (0.192), this means *p value* > 0.05 means that *H_a* was rejected. The role of parents showed 0.003 meaning *p value* < 0.05 means *H_a* was accepted. The conclusion of this study were that the child's age factor, child's gender, parental age, parental education, parental occupation are not related of learning motivation, while the parental role factor has a significant relationship with learning motivation of elementary school age children during the Covid-19 pandemic. Further researchers were advised to examine other internal and external factors such as ideals, psychological well-being.

Keywords: Age, Gender, Education, Occupation, Parents role, Learning Motivation

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2020 menetapkan pandemi *Corona Virus Diseases-19* (Covid-19) telah menjadi permasalahan bersama bagi seluruh negara di dunia. WHO (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 bukan hanya permasalahan kesehatan melainkan telah menjadi permasalahan multi-sektoral seperti di bidang ekonomi, sosial, politik, psikologis hingga pendidikan. WHO memberikan mandat kepada seluruh negara untuk bekerja dengan melibatkan banyak mitra di semua sektor. WHO juga menekankan pada setiap individu untuk terlibat dalam perjuangan melawan pandemi ini. Tujuannya untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini.

Pandemi berdampak juga pada berbagai bidang di antaranya bidang pendidikan. Beberapa negara yang memutuskan untuk sementara waktu menutup sekolah maupun kampus selama pandemi Covid-19 ini berlangsung termasuk Indonesia.

Salah satu upaya untuk mengatasi wabah pandemi Covid-19 ini dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang dengan tujuan untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam sebuah komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020). Pemberlakuan *social distancing* dalam berbagai bidang mengalami beberapa hambatan salah satunya pada bidang pendidikan yaitu pembelajaran di sekolah menjadi terhambat karena tidak bisa dilaksanakan secara langsung atau bertatap muka.

Masa pandemi Covid-19 sudah berjalan lebih dari 1 tahun di Indonesia semenjak tanggal 2 Maret 2020, hal ini membuat anak-anak merasa bosan. Hal ini dibutuhkan

peran dari guru maupun orang tua untuk mendorong motivasi anak.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal anak dan faktor eksternal yang berasal dari keluarga dan lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Kontrol diri pada anak yang tinggi akan merespon umpan balik mengenai aktifitas belajarnya dan akan menampilkan inisiatif tanggung jawab yang akan berdampak pada sebuah pencapaian keberhasilan akademik. Membentuk motivasi belajar yang lebih kuat pada anak harus ada stimulus dari luar atau faktor eksternal yang memacu anak untuk mencapai kesuksesan (Zimmerman, 2013).

Keberhasilan anak dalam belajar tidak lepas dari motivasi yang berkembang dalam diri seorang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Djaali (2014) yang menyatakan bahwa kebiasaan dalam belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak. Anak yang mempunyai kebiasaan belajar teratur dalam kesehariannya akan memiliki kemampuan berprestasi lebih baik, dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki kebiasaan belajar secara teratur dan hanya belajar saat menjelang akan ujian. Anak yang rajin belajar dan memiliki kebiasaan belajar yang baik dalam mencapai prestasi belajar akan lebih maksimal karena anak tersebut memiliki persiapan yang matang di saat ujian maupun saat pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui observasi terhadap 10 anak usia SD didapatkan 7 anak masih mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas melalui media internet, dari hasil observasi 8 anak didapatkan motivasi belajar

mereka rendah, saat orang tua memberikan Hp (*handphone*) untuk mengerjakan tugas mereka malah asik sendiri bermain *game*, menonton vidio di *Youtube*, dan bermain *Tiktok*.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan analitik observasional yaitu penelitian yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan yang selanjutnya dianalisa untuk mengetahui pengaruh sebab akibat antara dua variabel yang diteliti (Arikunto, 2010).

Metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atas variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoadmodjo, 2010).

Variable independent (bebas) adalah usia dan jenis kelamin anak, usia, pendidikan, pekerjaan dan peran orangtua. Variabel *dependent* pada penelitian adalah motivasi belajar. Penelitian dilakukan pada bulan April 2021 di desa Karangduren kecamatan Tengaran kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar yang ada di desa Karangduren.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria inklusi penelitian ini adalah bersedia menjadi responden penelitian, anak usia SD (kelas 4-6) dan tinggal tinggal di dusun Kuncen, mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan kriteria ekslusii adalah responden tidak mengikuti penelitian sampai akhir dikarenakan kondisi saat pengambilan data dan tidak kooperatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi setiap variabel. Sedangkan analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar anak dimasa pandemi Covid-19 menggunakan analisa uji *chi-square*, dimana derajat kemaknaan 95% dan tingkat kesalahan 5% artinya jika hasil statistik menunjukkan $p \text{ value} < 0,05$ maka Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (usia dan jenis kelamin anak, usia, pendidikan, pekerjaan dan peran orangtua. dengan variabel dependen (motivasi belajar) anak usia sekolah dasar di masa pandemi Covid-19.

HASIL

Tabel 1 : Karakteristik Responden

No	Karakteristik Informan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia Anak	10 tahun	16	34
		11 tahun	14	29.8
		12 tahun	16	34
		13 tahun	1	2.1
		Total	47	100
2	Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	27	57.4
		Perempuan	20	42.6
Total		47	100	
3	Usia Orang Tua	29 – 40 tahun	21	44.7
		41 – 50 tahun	20	42.6
		51 – 56 tahun	6	12.8
Total		47	100	
4	Pendidikan Orang Tua	SD	13	27.7
		SMP/MTS	17	36.2
		SMK/SMA/SMEA	15	31.9
		Diploma (D3/D4)	1	2.1
		Sarjana (S1)	1	2.1
Total		47	100	
5	Pekerjaan Orang Tua	Swasta	25	53.2
		Wiraswasta	9	19.1
		Petani/buruh	7	14.9
		Guru	1	2.1
		IRT	5	10.6
Total		47	100	
6	Peran Orang Tua	Baik	26	55.3
		Cukup	15	31.9
		Kurang	6	12.8
Total		47	100	
7	Motivasi Belajar Anak	Baik	17	36.2
		Cukup	19	40.4
		Kurang	11	23.4
Total		47	100	

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 47 responden menunjukkan usia responden anak terbanyak adalah usia 10 dan 12 tahun masing-masing sebanyak 16 responden (34%). Mayoritas jenis kelamin anak adalah laki-laki sebanyak 27 responden (57.4%). Usia orang tua sebagian besar dalam rentang 29 – 40 tahun sebanyak 21 responden (44.7%).

Mayoritas pendidikan terakhir orang tua adalah SMP/MTS sebanyak 17 responden (36.2%). Sebagian besar orang tua bekerja swasta sebanyak 25 responden (53.2%). Mayoritas peran orang tua dalam kategori “baik” sebanyak 26 responden (55.3%). Sebagian besar motivasi belajar anak dalam kategori “cukup” sebanyak 19 responden (40.4%).

Tabel 3 : Hasil tabulasi silang Antara Usia (Orang Tua Dan Anak), Jenis Kelamin Anak, Pendidikan, Pekerjaan, Peran Orang Tua Dan Motivasi Belajar Anak

Variabel Independen	Variabel Dependen			Total	Asymp. Sig
	Motivasi Belajar Anak	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
Usia Anak					
10 tahun	5 (29.4%)	9 (47.4%)	2 (18.2%)	16 (34%)	
11 tahun	6 (35.3%)	3 (15.8%)	5 (45.5%)	14 (29.8%)	0.260
12 tahun	6 (35.3%)	7 (36.8%)	3 (27.3%)	16 (34%)	
13 tahun	0 (0%)	0 (0%)	1 (9.1%)	1 (9.1%)	
Jenis Kelamin Anak					
Laki-laki	9 (52.9%)	12 (63.2%)	6 (54.5%)	27 (57.4%)	0.806
Perempuan	8 (47.1%)	7 (36.8%)	5 (45.5%)	20 (42.6%)	
Usia Orang Tua					
29 – 40 tahun	7 (41.2%)	10 (52.6%)	4 (36.4%)	21 (44.7%)	
41 – 50 tahun	8 (47.1%)	8 (42.1%)	4 (36.4%)	20 (42.6%)	0.504
51 – 56 tahun	2 (11.8%)	1 (5.3%)	3 (27.3%)	6 (12.8%)	
Pendidikan Orang Tua					
SD	5 (29.4%)	4 (21.1%)	4 (36.4%)	13 (27.7%)	
SMP/MTS	7 (41.2%)	8 (42.1%)	2 (18.2)	17 (36.2%)	
SMK/SMA/SMEA	5 (29.4)	6 (31.6%)	4 (36.4%)	15 (31.9%)	0.563
Diploma (D3/D4)	0 (0%)	0 (0%)	1 (9.1%)	1 (2.1%)	
Sarjana (S1)	0 (0%)	1 (5.3%)	0 (0%)	1 (2.1%)	
Pekerjaan Orang Tua					
Swasta	10 (58.8%)	10 (52.6%)	5 (45.5%)	25 (53.2%)	
Wiraswasta	3 (17.6%)	6 (31.6%)	0 (0%)	9 (19.1%)	
Petani/buruh	2 (11.8%)	1 (5.3%)	4 (36.4%)	7 (14.9%)	0.192
Guru	0 (0%)	1 (5.3%)	0 (0%)	1 (2.1%)	
IRT	2 (11.8%)	1 (5.3%)	2 (18.2%)	5 (10.6%)	
Peran Orang Tua					
Baik	12 (70.6%)	10 (52.6%)	4 (36.4%)	26 (55.3%)	
Cukup	4 (23.5%)	9 (47.4%)	2 (18.2%)	15 (31.9%)	0.003
Kurang	1 (5.9%)	0 (0%)	5 (45.5%)	6 (12.8%)	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 tentang hasil tabulasi silang didapatkan mayoritas usia anak berada pada usia 10 dan 12 tahun (34%) dan motivasi belajar anak yang cukup. Mayoritas jenis kelamin anak adalah laki-laki dan motivasi belajar anak yang cukup (63.2%). Usia orang tua sebagian besar dalam rentang 29 – 40 tahun dan motivasi belajar anak yang cukup (52.6%). Mayoritas pendidikan terakhir orang tua adalah SMP/MTS dan motivasi belajar anak yang cukup (42.1%). Sebagian besar orang tua bekerja swasta dan motivasi belajar yang cukup. Peran orang tua mayoritas “baik” dan motivasi belajar anak yang cukup (52.6%).

Hasil uji *chi-square* variabel usia

anak menunjukkan 0.260, jenis kelamin anak menunjukkan 0.806, usia orang tua menunjukkan 0.504, pendidikan orang tua menunjukkan 0.563, pekerjaan orang tua menunjukkan 0.192, hal ini berarti p value > 0.05 berarti H0 diterima dan Ha ditolak artinya faktor usia anak, jenis kelamin anak, usia orangtua, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua tidak berhubungan dengan motivasi belajar anak usia sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. Peran orangtua menunjukkan 0.003 artinya p value < 0.05 berarti H0 ditolak dan Ha diterima artinya faktor peran orangtua berhubungan dengan motivasi belajar anak usia sekolah dasar di masa pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil 47 responden, responden anak sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (57%). Hasil *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin anak (p value 0.806 > 0.05) dengan motivasi belajar anak. Hal ini bertentangan dengan penelitian Maheswari dan Aruna (2016) bahwa anak laki-laki memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dari pada anak perempuan. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Khoirunnisa (2016) bahwa motivasi belajar anak perempuan lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar anak laki-laki, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan tingkah laku yang menjadi faktor pendukung anak perempuan memiliki motivasi belajar lebih tinggi dari pada laki-laki.

Sebagian orang tua berusia antara 29-40 tahun (44,7%), responden anak sebagian besar berusia 10 dan 12 tahun masing-masing sebesar (34,0%). Hasil *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara usia anak (p value 0.260 > 0.05) dan usia orang tua (p value 0.504 > 0.05) dengan motivasi belajar anak. Menurut pendapat dari Notoatmodjo (2010) usia merupakan waktu hidup sejak manusia dilahirkan dan semakin bertambahnya usia seseorang maka daya tangkap dan pola pikir seseorang akan bertambah pula. Sehingga semakin bertambahnya usia akan mempunyai pengalaman belajar yang berbeda dan tentunya pengalaman belajar semakin bertambah, sehingga hal ini akan mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

Sebagian besar orang tua berpendidikan SMP/MTS (36,2%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan motivasi belajar anak (p value 0.563 > 0.05). Hal ini bertentangan dengan pendapat Widodo (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V" menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar anak, tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi untuk mengoptimalkan motivasi belajar anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak, sebaliknya semakin rendah pendidikan orang tua maka semakin rendah pula motivasi belajar anak. Hal ini bertentangan dengan pendapat Subini (2012) bahwa anak cenderung melihat keluarganya, jika orang tua memiliki pendidikan tinggi maka anak akan mengikuti ataupun menjadikan sebuah patokan untuk lebih giat dalam belajar karena orang tuanya berpendidikan tinggi.

Mayoritas orang tua pekerja swasta (53,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua paling tinggi adalah karyawan swasta yang sistem kerjanya berupa shift yang ditentukan oleh perusahaan. Hal tersebut tidak menjadikan masalah bagi orang tua selama mereka bisa bekerja sama antara ayah dan ibu dalam membagi waktu untuk tetap mendampingi belajar daring, selalu memberikan motivasi serta mewujudkan kepentingan pendidikan anaknya. Hal itu terbukti dengan hasil uji *chi-square* yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua

dengan motivasi belajar anak (*p value* $0.192 > 0.05$). Hal ini betentangan dengan penelitian yang dilakukan Rohijah (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pekerjaan orang tua dengan motivasi belajar anak dengan nilai korelasi sebesar 0,95 yang artinya sangat kuat. Menurut Abdulrachman (2020) dengan mendampingi anak saat belajar daring dirumah sambil orang tua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan di kantor maupun dirumah memang menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi para orang tua, perlu diingat bahwa orang tua di rumah bukan menjadi atau menggantikan semua peran guru saat disekolah. Sejalan dengan pendapat Valeza (2017) sesibuk apapun para orang tua dengan kegiatan maupun pekerjaan mereka tetap semestinya dapat meluangkan waktu agar bisa berkomunikasi, berinteraksi, serta memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama saat pembelajaran daring dirumah.

Peran orang tua sebagian besar masuk dalam kategori baik yaitu sebesar (55,3%). Hasil *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara usia anak (*p value* $0.003 < 0.05$). Hal ini dikarenakan sebagian besar responden orang tua di dusun Kuncen desa Karangduren dapat membagi waktu mereka dengan cukup baik serta dapat memenuhi fasilitas belajar anak sehingga meskipun mereka sibuk, orang tua tetap menyempatkan mendampingi belajar daring dan sebagian besar orang tua mampu menciptakan lingkungan yang nyaman saat belajar serta pemberian perhatian yang cukup baik terhadap anak. Peran orang tua bertujuan untuk mendorong motivasi terhadap anak karena pada

dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, jika anak tersebut mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang disekitarnya seperti orang tua (Yulianti, 2014).

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Gusmaniarti & Suweleh (2019) orang tua mempunyai peran terhadap anak dengan mengembangkan rasa percaya diri anak walaupun sebagian kecil harus dengan pendampingan dari orang tua. Sejalan dengan pernyataan dari Gusmaniarti & Suweleh (2019) orang tua mempunyai peran terhadap anak dengan mengembangkan rasa percaya diri anak walaupun sebagian kecil harus dengan pendampingan dari orang tua. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Taubah (2016) setiap orang tua memiliki tanggung jawab dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya, karena pada dasarnya orang tua menjadi sumber utama anak untuk belajar dalam meniru suatu pekerjaan baik itu dari orang tua maupun orang-orang disekitar.

Sebagian besar motivasi belajar anak selama masa pandemi Covid-19 ini dalam kategori cukup (40,4%). Hal ini di karenakan anak-anak dari dusun Kuncen sebagian besar mereka merasa bosan saat pembelajaran daring dan mereka lebih sering bermain setelah pembelajaran daring selesai sehingga motivasi belajar mereka dirumah kurang, dalam hal ini peran dari kedua orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi terhadap anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Yunitasari dan Hanifah (2020) dalam jurnal ilmu pendidikan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sangat

berpengaruh terhadap minat belajar anak, anak menjadi cepat bosan karena tidak dapat bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung atau tatap muka, sehingga efek yang ditimbulkan yaitu prestasi anak menurun, anak merasa kesepian, anak mudah marah-marah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Afiif dan Makkulau (2016) bahwa motivasi belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya merupakan pola asuh orang tua, terlebih saat pembelajaran daring yang dilakukan dirumah anak sangat membutuhkan pendampingan ataupun peran dari orang tuanya. Menurut Rostiana, dkk (2015) semakin baik pola asuh dari kedua

orang tua maka semakin tinggi pula motivasi anak dalam belajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Khalimah (2020) tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring, yang menyatakan bahwa peran dari orang tua sangat penting dalam menyongsong keberhasilan anak dalam belajar, terutama saat pembelajaran daring peran dari orang tua sangat dibutuhkan seperti mendampingi, mengajari, menciptakan suasana yang nyaman, memberi dorongan, memberikan fasilitas, serta mengarahkan anak sesuai bakat dan minat yang dimiliki masing-masing anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar anak usia sekolah dasar di masa pandemic Covid-19 adalah peran orang tua, sedangkan faktor lain seperti usia anak atau orang tua, jenis kelamin anak, pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak ada hubungan dengan motivasi belajar anak.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lain seperti cita-cita anak, perkembangan teknologi, lingkungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Orangtua diharapkan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap anak dalam membimbing serta memotivasi anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulrachman, P. 2020. *Panduan Orangtua Mendampingi Anak Belajar dari Rumah dengan*

MIKIR. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/panduan-orangtua-mendampingi-anak-belajar-dari-rumah-dengan-mikir>.

Afiif, A., & Makkulau, A. F. B. 2016. Motivasi belajar biologi siswa sma ditinjau dari pola asuh orangtua dan dukungan sosial teman sebaya. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(2), 62-69

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Gusmaniarti, G., & Suweleh, W. 2019. Analisis Perilaku Home Service Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 27–37.

<https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.17>

Khalimah, Siti Nur. 2020. *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang*

- Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi, Salatiga: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Khoirunnisa, N. 2016. Pengaruh urutan kelahiran dan jenis kelamin terhadap motivasi belajar siswa di SMP AN-NUR Bulalawang. Malang. Thesis.
- Maheswari, K. K., & Aruna, M. 2016. Gender difference and achievement motivation among adolescent school students. *International Journal of Applied Research*, 2(1), 149-152.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohijah, Ijah. 2016. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di Rt 002 dan Rt 008 Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang- Banten. Banten.
- Rostiana, I., Wilodati, W., & Alya, M. N. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung*. Jakarta : Jurnal Sosietas. Vol.5, No.2
- Subini, Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Taubah, M. 2016. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatut Taubah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*.
- Valeza, A.R. 2017. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.
- Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Widodo, Ariyo. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V. (Online), (<http://uny.ac.id>).
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. 2020. Isolation, Quarantine, Social Distancing and Community Containment: Pivotal Role for Old-Style Public Health Measures in the Novel Coronavirus (2019-nCoV) Outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4.<https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>
- World Health Organization [WHO]. 2020. WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020. <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
- World Health Organization 2020. „WHO | What is a pandemic?”, World Health Organization.
- Yulianti, T. R. 2014. Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Empowerment*, 4(1), 11–24.
- Yunitasari, R. & Hanifah, U. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 (3).
- Zimmerman, B. J. 2013. Theories of self-regulated learning and academic achievement: An overview and analysis. In *Self-regulated learning and academic achievement* (pp. 10–45). Abingdon: Routledge